

**LAPORAN**

**PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2**

**DI SMA NEGERI 3 SEMARANG**



**Disusun oleh:**

**Nama : Meidi Saputra**  
**NIM : 3301409119**  
**Program Studi : HKn/ PPKN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**  
**TAHUN 2012**

## Lembar Pengesahan

### PENGESAHAN

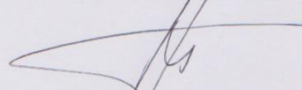
Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL Unnes.

Hari : Jumat

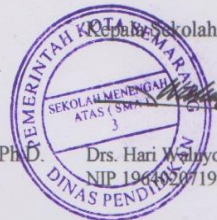
Tanggal : 20 September 2012

Disahkan oleh:

Koordinator dosen pembimbing,



Prof. Dr. YL. Sukestiyarno, M.S., Ph.D.  
NIP 195904011984031002

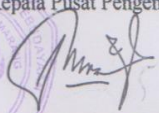


Kepala Sekolah SMA N 3 Semarang,

Drs. Hari Wahyo, MM.  
NIP 196402071988031016



Kepala Pusat Pengembangan PPL Unnes



Drs. Masugino, M.Pd.  
NIP 195207211980121001

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah saya panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan laporan PPL II dengan lancar. Laporan ini sebagai bukti bahwa saya telah melakukan observasi dan praktik pengalaman lapangan di SMA Negeri 3 Semarang.

Dari pelaksanaan PPL II ini penulis menemukan banyak pengalaman yang sangat berguna bagi kami. Dalam pelaksanaan PPL II ini penulis mengalami beberapa kendala dan kemudahan. Adapun kendala yang dihadapi penulis adalah lokasi sekolah yang jaraknya cukup jauh dari tempat tinggal penulis. Selain itu penulis juga mendapatkan kemudahan antara lain :

1. Fasilitas yang diberikan kepada mahasiswa, menunjang kelancaran mahasiswa dalam melaksanakan tugas.
2. Peraturan dan tugas yang tidak memberatkan mahasiswa.
3. Bimbingan dari pihak sekolah pada umumnya dan guru pamong pada khususnya.

Penyusunan laporan ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan semua pihak. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmodjo, M. Si selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung pelaksanaan PPL II.
2. Drs. Masugino, M. Pd selaku Kepala Pusat Pengembangan UPT PPL.
3. Drs. Hari Waluyo. MM selaku Kepala sekolah SMA Negeri 3 Semarang.
4. Prof YL Sukestiyarno, M. S, P. Hd selaku Dosen Koordinator Pembimbing PPL di SMA Negeri 3 Semarang.
5. Drs. Sunarto, S. H, M. Si selaku Dosen Pembimbing PPL PkN.
6. Saroji, S. Pd, M. Pd selaku Koordinator Guru Pamong di SMA 3 Semarang
7. Erni Yulianti, S. Pd, M. Pd selaku Guru Pamong Pkn di SMA 3 Semarang..
8. Bapak/ Ibu Guru, staf karyawan serta siswa siswi SMA Negeri 3 Semarang yang telah membantu dalam pelaksanaan PPL II.
9. Rekan- rekan mahasiswa praktikan di SMA 3 Semarang yang telah membantu pelaksanaan PPL.
10. Dan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan ini

Dalam pembuatan laporan ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan penyusunan laporan di masa yang akan datang.

Kami berharap semoga dengan adanya laporan ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, Oktober 2012.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	.....	ii
KATA PENGANTAR	.....	iii
DAFTAR ISI	.....	v
BAB I PENDAHULUAN		
A. Latar Belakang	.....	1
B. Tujuan Pelaksanaan PPL II	.....	1
C. Manfaat Pelaksanaan PPL II	.....	2
BAB II LANDASAN TEORI		
A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan	.....	4
B. Dasar Pelaksanaan	.....	4
C. Status, Peserta, Bobot Kredit, dan Tahapan	.....	5
D. Persyaratan dan Tempat	.....	5
E. Kompetensi Guru	.....	6
F. Tugas Guru Praktikan	.....	8
G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	.....	8
BAB III PELAKSANAAN		
A. Waktu dan Pelaksanaan	.....	10
B. Tempat	.....	10
C. Tahapan Kegiatan	.....	10
D. Materi Kegiatan	.....	13
E. Proses Pembimbingan	.....	14
F. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan PPL	.....	14
REFLEKSI DIRI		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Guru sebagai tenaga pengajar, memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional bukanlah hal yang mudah dan tidak pula diperoleh dari proses yang singkat dan *instant*. Sudah menjadi tugas seorang calon guru untuk mempersiapkan diri, menempa kemampuan diri sebelum terjun langsung ke sekolah .

Universitas Negeri Semarang sebagai salah satu lembaga pendidikan tenaga kependidikan yang salah satu misi utamanya menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, khususnya guru. Untuk itu, Universitas Negeri Semarang berusaha memfasilitasi tersedianya tenaga pendidik dan pengajar yang profesional. Rektor Universitas Negeri Semarang dengan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang No. 9 tahun 2010 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang, menyatakan bahwa PPL adalah kegiatan intrakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang.

Kegiatan PPL meliputi : praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler dan ekstrakurikuler yang berlaku disekolah latihan. Seluruh kegiatan tersebut harus dilaksanakan oleh mahasiswa praktikan, karena kesiapan seorang calon tenaga pendidik dapat dilihat dari kesiapan mahasiswa praktikan mengikuti PPL ini. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan sekolah latihan yang ditunjuk.

#### **B . Tujuan**

Tujuan dilaksanakannya Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II ini, adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II di Universitas Negeri Semarang;

2. Membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan (guru) yang profesional;
3. Membekali mahasiswa praktikan dengan seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

### **C. Manfaat**

Manfaat dari PPL adalah agar mahasiswa praktikan memiliki seperangkat pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal dan kemasyarakatan. Dimana mahasiswa praktikan setelah mengikuti kegiatan PPL dapat mengetahui dan memahami kompetensi profesional yang harus dimiliki seorang guru.

Memahami seorang guru bukan hanya bertugas menyampaikan materi namun seorang guru harus mampu mendidik siswa kearah yang lebih baik. Apa yang ada dalam pribadi seorang guru harus dapat menjadi contoh bagi siswanya dan masyarakat, dapat mengetahui bagaimana seorang guru mempersiapkan perencanaan pembelajaran dan langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan dalam penyusunan perencanaan pembelajaran serta dapat memperoleh gambaran tentang aktualisasi pembelajaran yang baik dan efektif.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

#### **1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan**

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mempunyai bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.
- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan
  - a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
  - b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.
3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang
  - a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
  - b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah- sekolah dalam masyarakat.
  - c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya.

PPL bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

PPL berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar. Sedangkan sasarannya adalah agar mahasiswa praktikan memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Sasaran PPL adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan sikap dan keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi profesional, personal, dan kemasyarakatan.

#### **B. Dasar Pelaksanaan**

Pelaksanaan PPL II ini mempunyai dasar pelaksanaan, yaitu :

1. Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan
4. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
5. Keputusan Presiden nomor 271 tahun 1965 tentang pendirian IKIP Semarang.

6. Keputusan Presiden nomor 124/M tahun 1999 tentang perubahan IKIP Semarang, Bandung dan Medan menjadi Universitas.
7. Keputusan Presiden nomor 132M tahun 2006 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang
8. Permendiknas nomor 59 tahun 2009 tentang organisasi dan tata kerja Universitas Negeri Semarang
9. Keputusan Rektor:
  - a. Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di Lingkungan fakultas serta Program Pasca Sarjana Di UNNES.
  - b. Nomor 162/O/2004 tentang penyelenggaraan pendidikan di UNNES.
  - c. Nomor 163/O/2004 tentang pedoman penilaian hasil belajar mahasiswa UNNES.
  - d. Nomor 22/O/2008 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang

### **C. Status, Peserta, dan Bobot Kredit**

Setiap mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang wajib melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), karena kegiatan ini merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan (berupa Mata Kuliah) berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam struktur program kurikulum.

Adapun mahasiswa yang wajib mengikuti PPL ini meliputi mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, dengan rincian PPL 1 sebanyak 2 SKS dan PPL 2 sebanyak 4 SKS. Sedangkan 1 SKS setara dengan  $4 \times 1 \text{ jam (60 menit)} \times 18 = 72 \text{ jam}$ .

### **D. Persyaratan dan Tempat**

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa (khususnya program S1) sebelum untuk dapat mengikuti PPL 2.

1. Mahasiswa telah mengumpulkan minimal 110 SKS, IPK minimal 2,0 termasuk di dalamnya lulus mata kuliah: MKDK, SBM I, SBM II, atau dasar proses pembelajaran 1 maupun 2
2. Mendaftar diri sebagai calon peserta PPL secara on line
3. PPL 2 dilaksanakan setelah PPL 1

Adapun pelaksanaan PPL dilakukan di kampus dan sekolah atau tempat latihan. Tempat praktik ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan. Penempatan mahasiswa praktikan di sekolah atau tempat latihan ditentukan oleh pusat pengembangan PPL dan instansi lain terkait.

#### **E. Kompetensi Guru**

Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar para guru profesional dalam tugasnya, adalah sebagai berikut:

1. Memahami landasan pendidikan, yaitu landasan filosofis, sosiologis, kultural, psikologis, ilmiah dan teknologis;
2. Memahami wawasan pendidikan, yaitu wawasan tentang asas-asas pendidikan, aliran-aliran pendidikan secara garis besar, teori belajar, perkembangan anak didik, tujuan pendidikan nasional, kebijakan-kebijakan pemerintah di bidang pendidikan;
3. Menguasai materi pembelajaran;
4. Menguasai pengelolaan pembelajaran;
5. Menguasai evaluasi pembelajaran;
6. Memiliki kepribadian, wawasan profesi dan pengembangannya.

Karakteristik guru yang profesional antara lain selalu membuat perencanaan konkret dan detail untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran; menempatkan siswa sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi melayani dan berperan sebagai fasilitator siswa; bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif; bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian, dan lainnya.

## **Tugas Guru di Sekolah dan di Kelas**

Guru sebagai tenaga pengajar di jenjang pendidikan dasar maupun menengah harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain itu guru perlu menjaga citra dirinya sehingga dapat dijadikan teladan bagi siswa dan lingkungan. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar
  - a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
  - b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
  - c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
  - d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
  - f. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
  - g. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik
  - a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
  - b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
  - c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
  - d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
  - e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

## **F. Tugas Mahasiswa Praktikan**

Tugas guru praktikan selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah:

1. Observasi dan orientasi di tempat praktik;
2. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing;
3. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar;
4. Kegiatan kokurikuler sejjin kepala sekolah tempat praktik;
5. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya;
6. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik;
7. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik;
8. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

## **G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 (*UU 20/2003*) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 (*PP 19/2005*) tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan kurikulum pada KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Selain dari itu, penyusunan KTSP juga harus mengikuti ketentuan lain yang menyangkut kurikulum dalam UU 20/2003 dan PP 19/2005.

Panduan yang disusun BSNP terdiri atas dua bagian. *Pertama*, Panduan Umum yang memuat ketentuan umum pengembangan kurikulum yang dapat diterapkan pada satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam SI dan SKL. Termasuk dalam ketentuan umum adalah penjabaran amanat dalam UU 20/2003 dan ketentuan PP 19/2005 serta prinsip dan langkah yang harus diacu dalam pengembangan KTSP. *Kedua*, model KTSP sebagai salah satu contoh hasil akhir pengembangan KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL dengan berpedoman pada Panduan Umum yang dikembangkan BSNP. Sebagai model KTSP, tentu tidak dapat mengakomodasi kebutuhan seluruh daerah di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan hendaknya digunakan sebagai referensi.

Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk :

1. Belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,
2. Belajar untuk memahami dan menghayati,
3. Belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif,
4. Belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan
5. Belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN**

#### **A. Waktu dan Pelaksanaan**

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2, yaitu setelah terlaksananya Praktik Pengalaman Lapangan 1. Adapun waktu pelaksanaan PPL 2 mulai dari tanggal 27 Agustus sampai 20 Oktober 2012. Yakni dengan melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh guru pamong.

Pelaksanaan PPL dilakukan setiap hari, kecuali hari sabtu dan minggu atau tanggal merah. Untuk hari Senin dimulai pukul 06.45-14.30 WIB, hari Selasa sampai Kamis pukul 06:45-15:15 WIB, hari Jum'at pukul 06:45-11:30 dan khusus hari sabtu untuk hari ektrakurikuler dimulai pukul 07.30-11.30 WIB

#### **B. Tempat**

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan disekolah praktikan yakni Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Semarang yang terletak di Jl. Pemuda No 149 Semarang. Dahulu jalan ini dikenal sebagai Jalan Bodjong sehingga SMA 3 Semarang juga dikenal sebagai SMA Bodjong. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 November 1877

#### **C. Tahapan Kegiatan**

Tahap-tahap kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 meliputi:

1. Kegiatan di kampus, meliputi:
  - a. Micro Teaching dilaksanakan di masing-masing jurusan
  - b. Pembekalan
  - c. Pembekalan dilakukan di tiap fakultas selama 3 hari.
  - d. Upacara Penerimaan

Upacara penerimaan dilaksanakan di depan gedung Rektorat UNNES pada tanggal 30 Juli 2012 pukul 07.00 WIB sampai selesai.

2. Kegiatan inti
  - a. Penerimaan 20 mahasiswa praktikan dilakukan oleh dosen koordinator pembimbing kepada kepala sekolah SMAN 3 Semarang latihan pada tanggal 30 Juli pukul 09:00

b. Pengenalan lapangan atau observasi

Kegiatan pengenalan lapangan di SMA Negeri 3 Semarang dilaksanakan pada PPL 1 yaitu tanggal 1 Agustus – 11 Agustus 2012.

c. Pengajaran Model

Pengajaran model adalah kegiatan yang dilakukan praktikan dengan cara mengamati guru pamong dalam melakukan proses pembelajaran terhadap siswa, sehingga melalui kegiatan ini praktikan dapat mengetahui bagaimana guru mengajar tentang proses mengajar dan permasalahan yang terjadi didalam kelas.

d. Pengajaran terbimbing

Pengajaran terbimbing dilakukan oleh mahasiswa praktikan dibawah bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing. Artinya guru pamong dan dosen pembimbing ikut masuk kelas. Dalam hal ini praktikan mengampu pelajaran Pendidikan kewarganegaraan di kelas X.6, X.7, XI.IPA 8 dan XI.IPA 10. Sebelumnya masuk ke kelas praktikan sudah menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pengajaran yang sudah dikonsultasikan terlebih dulu kepada guru pamong dan dosen pembimbing. Pengajaran ini memberikan informasi kepada praktikan tentang kemampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Membuka Pelajaran.

Dalam mengawali proses belajar mengajar praktikan mengawali dengan salam, mengkondisikan kelas agar siswa siap untuk mengikuti pelajaran, memberikan pertanyaan materi sebelumnya dan merangkaikan materi yang akan disampaikan.

2. Komunikasi dengan siswa.

Komunikasi dengan siswa sudah berjalan dengan baik dalam kegiatan pelajaran maupun diluar jam pelajaran.

3. Metode pembelajaran

Metode yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar adalah dengan interaksi, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, selain itu juga terdapat tanya jawab dan penugasan, sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah KTSP dan pembelajaran kontekstual.



#### 4. Variasi dalam pelajaran

Variasi yang digunakan praktikan dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan memberi materi yang kemudian diselingi dengan pertanyaan atau memberikan argumentasi atau pendapatnya. Disamping itu juga digunakan beberapa jenis permainan (games) untuk memotivasi siswa dalam kegiatan belajar.

#### 5. Memberikan Penguatan

Untuk materi yang dianggap penting, praktikan memberikan penguatan dengan menyampaikan secara berulang serta memberikan gambaran atau contoh yang mudah dimengerti siswa, misalnya dengan memberikan contoh yang berkaitan dengan pengalaman siswa dan apa yang terdapat pada lingkungan terdekat siswa.

#### 6. Menulis poin-poin penting di papan tulis

Agar siswa lebih mudah memahami terhadap materi yang disampaikan, praktikan menulis keterangan tentang materi yang dianggap penting di papan tulis.

#### 7. Menggunakan Komputer dan LCD

Untuk memudahkan siswa serta praktikan dalam proses pembelajaran, guru praktikan memanfaatkan komputer dan LCD sebagai media pembelajaran. Dengan menggunakan Microsoft Power Point, dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan di Laboratorium.

#### 8. Mengkondisikan situasi belajar

Cara yang dilakukan praktikan untuk mengkondisikan situasi belajar dengan memberikan perhatian dan motivasi para siswa. Praktikan berusaha membuat kondisi kelas agar tidak ramai dengan menegur atau memberi pertanyaan kepada siswa sehingga siswa akan cenderung aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

#### 9. Memberikan pertanyaan

Untuk menghidupkan suasana, praktikan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang sudah diberikan maupun yang belum. Hal ini

dilakukan untuk mengetahui materi mana yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh siswa.

#### 10. Menilai hasil belajar.

Untuk menilai hasil belajar siswa, praktikan memberikan beberapa tugas dan ulangan harian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

#### 11. Menutup Pelajaran

Pada akhir pembelajaran praktikan menutup pelajaran dengan menyimpulkan materi yang telah disampaikan atau memberikan tugas untuk materi selanjutnya.

#### 12. Pengajaran mandiri

Pengajaran mandiri dilakukan oleh praktikan dimana guru pamong sudah tidak ikut mendampingi masuk ke kelas yang diajar. Tetapi sebelumnya semua perangkat pembelajaran sudah dikonsultasikan kepada guru pamong.

#### 13. Pelaksanaan ujian praktik mengajar

Pelaksanaan ujian praktik mengajar dilakukan pada waktu akhir praktik, oleh guru pamong dan dosen pembimbing.

#### 14. Bimbingan penyusunan laporan

Dalam menyusun laporan, praktikan mendapat bimbingan dari berbagai pihak yaitu: guru pamong, dosen pembimbing, dosen koordinator, dan pihak lain yang terkait sehingga laporan ini dapat disusun tepat pada waktunya.

### **D. Materi Kegiatan**

Materi kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan 2 adalah segala ilmu dan pengetahuan yang dipelajari selama menempuh kuliah di Universitas Negeri Semarang, baik secara teoritis maupun secara praktis. Praktikan adalah mahasiswa program studi PPKn, sehingga dalam pelaksanaan PPL di sekolah praktikan menjadi Guru PPL Kewarganegaraan.

Materi kegiatan PPL 2 lebih banyak tercurah untuk pembelajaran di kelas. Praktikan mengampu kelas X dan kelas XI, dengan mengampu mata pelajaran kewarganegaraan. Dalam satu minggu, masing-masing kelas mendapatkan 2 jam

pelajaran untuk kelas X dan 1 Jam pelajaran untuk kelas XI. Praktikan telah menyiapkan perangkat pembelajaran untuk praktik di kelas tersebut, disesuaikan dengan kurikulum KTSP pada setiap kompetensi dasar yang akan diajarkan.

#### **E. Proses Pembimbingan**

Pada tahap pembimbingan, praktikan memperoleh bimbingan selama PPL 2 dari pamong dan dosen pembimbing, berupa tahapan kegiatan sebagai berikut:

- a. Praktikan berkonsultasi dengan Pamong mengenai perangkat pembelajaran. Setelah itu, Pamong memberikan tugas kepada praktikan untuk menyusun perangkat pembelajaran yang meliputi : Rincian Minggu Efektif, Silabus, Program Tahunan, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan Alat Evaluasi.
- b. Setelah Rencana Pelaksanaan pembelajaran disetujui oleh Pamong, praktikan dipersilakan melakukan kegiatan pembelajaran di kelas yang telah ditentukan, yaitu kelas X.6, X.7, XI.IPA 8, dan XI.IPA.10 di bawah bimbingan Pamong.
- c. Setiap selesai melaksanakan praktik pembelajaran di kelas, diadakan evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan tersebut oleh Pamong.
- d. Pada minggu-minggu akhir masa PPL 2 diadakan penilaian yang dilakukan Pamong dan Dosen Pembimbing.

#### **F. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Dalam suatu kegiatan pasti terdapat faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat. Demikian juga dalam pelaksanaan PPL juga terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat.

- a. Faktor pendukung
  - SMA Negeri 3 Semarang menerima mahasiswa dengan tangan terbuka
  - Adanya kerjasama yang bagus antara pihak Universitas Negeri Semarang dengan sekolah latihan.
  - Sekolah latihan bersedia menerima mahasiswa PPL dengan terbuka dan memberikan pengarahan bagi para praktikan sebelum pelaksanaan kegiatan.

- Sekolah latihan memberikan sarana dan prasarana yang sangat memadai, sehingga membuat praktikan nyaman selama berada di sekolah latihan.
- Pamong yang ditunjuk oleh sekolah latihan untuk membimbing mahasiswa praktikan sangat baik dalam memberikan pembimbingan.
- Guru pamong memberi kepercayaan kepada penulis untuk mengajar secara penuh di kelas X 1 dan X 2, sehingga penulis sangat banyak mendapatkan pengalaman dalam mengajar.
- Para pamong yang berada di sekolah latihan, meskipun tidak secara langsung membimbing praktikan, bersedia memberikan masukan dan pengarahan bagi mahasiswa praktikan.
- Pihak karyawan di sekolah latihan juga sangat baik dalam bekerjasama dengan mahasiswa praktikan.
- Adanya kerjasama yang baik antar mahasiswa praktikan.

b. Faktor penghambat

- Kurangnya kemampuan praktikan karena masih dalam tahap belajar
- Keterbatasan waktu bagi praktikan untuk mengadakan latihan pembelajaran secara maksimal.
- Keadaan beberapa siswa yang sedikit mengalami penurunan semangat belajar dikelas karena kelelahan fisik.
- Kurangnya keterlibatan praktikan dalam kegiatan Ekstra Kurikuler di sekolah latihan.
- Kurang adanya koordinasi antara mahasiswa praktikan dengan pihak sekolah latihan.
- Kurang adanya koordinasi antara pihak UPT PPL (UNNES) dengan pihak sekolah latihan.
- Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari pada mata kuliah yang di dapat.

## **Refleksi Diri**

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan salah satu Lembaga Perguruan Tinggi yang tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga terdidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Pada bidang kependidikan tugas utamanya adalah menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidangnya. Oleh karena itu komposisi Kurikulum Pendidikan untuk program S1, program Diploma, dan Program Akta, tidak terlepas dari komponen Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) sebagai bentuk latihan dalam menerapkan ilmu dan teori yang telah diperoleh praktikan selama perkuliahan yang sudah dilalui. Hal ini bertujuan agar praktikan mendapatkan bekal pengalaman dan keterampilan praktik di lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran makro di sekolah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan program wajib bagi mahasiswa program kependidikan Universitas Negeri Semarang (UNNES) yang berkaitan dengan praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kurikuler, baik ekstra maupun intrakurikuler di sekolah latihan. Sesuai dengan Keputusan Rektor, praktikan PPL ditempatkan di SMA Negeri 3 Semarang yang sekaligus sebagai sekolah latihan dalam pelaksanaan kegiatan PPL I dan PPL 2 mulai dari 30 Juli 2012 sampai 20 Oktober 2012. Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dalam PPL 1, melakukan orientasi dan observasi di sekolah. Kegiatan orientasi dan observasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 3 Semarang berlangsung selama kurang lebih 10 hari. Kegiatan PPL 1 bertujuan untuk melakukan adaptasi terhadap kondisi lapangan di sekolah SMA Negeri 3 Semarang. Selain itu mahasiswa juga melakukan observasi tentang seluk beluk SMA Negeri 3 Semarang baik secara fisik maupun nonfisik sebagai pengenalan pra-KBM dalam kelas, guna diperoleh informasi mengenai keadaan yang dimiliki sekolah. Dengan adanya kegiatan PPL 1 di harapkan akan mendukung jalannya kegiatan PPL 2 nantinya.

Berdasarkan hal di atas, praktikan menyusun refleksi diri yang berisi catatan singkat tentang tanggapan praktikan secara global terkait pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan pendukungnya di sekolah ini.

### **1. Kekuatan Dan Kelemahan Mata Pelajaran PKn**

- Kekuatan Pembelajaran PKn

Bidang studi PKn mempunyai beberapa kekuatan dalam proses pembelajarannya, antara lain:

- a. Menumbuhkan rasa bela Negara, cinta tanah air, dan rasa bangga menjadi bangsa Indonesia.
- b. Membentuk warga Negara cerdas terampil dan berkarakter yang setia pada Negara kesatuan Republik Indonesia.
- c. Wahana merefleksi diri berpikir kritis dan bertindak sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945.
- d. Sebagai sarana untuk lebih meningkatkan kesadaran akan rasa nasionalisme dan sikap bela Negara.

- Kelemahan Pembelajaran PKn

- a. Mata pelajaran PKn sering dianggap mudah sehingga terkadang siswa menganggap remeh.

- b. Apabila penyampaian materi dengan menggunakan metode ceramah akan membuat bosan dan mudah jenuh, sehingga dituntut adanya upaya kreatif dari guru dalam menyampaikan pelajaran agar lebih menarik.

## **2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Proses Belajar Mengajar**

Secara global, sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 3 Semarang ini tergolong sangat memadai. Ruang kelas, fasilitas sekolah, serta keberadaan laboratorium multimedia dan perpustakaan yang baik merupakan potensi sekolah yang dapat dimanfaatkan secara baik oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Apalagi dengan system *moving class* sehingga dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ada ruangnya sendiri-sendiri yang terdiri dari ruang civic 1 dan civic 2.

Fasilitas didalam kelas untuk mendukung pelaksanaan KBM sangat memadai seperti adanya LCD yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan KBM Pendidikan Kewarganegaraan.

## **3. Kualitas Guru Pamong dan Dosen Pembimbing**

Guru pamong PKn dalam praktikan PPL di SMA 3 Semarang adalah Erni Yulianti, S. Pd, M. Pd yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan terkait masalah pengenalan lapangan dan gambaran praktik mengajar dalam kelas. Selain itu, beliau adalah seorang guru yang ramah, murah senyum, sabar, dan fleksibel dalam menciptakan pembelajaran kreatif dalam kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam kelas. Beliau juga merupakan seorang yang santai namun tegas. Tidak hanya dalam kelas, beliau dapat memvariasi proses pembelajaran dengan menggunakan fasilitas perpustakaan dan lab multimedia sehingga siswa tidak jenuh hanya berada di dalam ruang kelas. Beliau juga sabar dalam membimbing guru praktikan (Mahasiswa PPL) sehingga membuat mahasiswa merasa diayomi dan diberikan pengarahan dengan baik.

Dosen pembimbing praktikan PPL adalah Drs. Sunarto, S. H, M.Si yang berkenan memberikan arahan dan bimbingan kepada praktikan. Beliau adalah dosen yang ramah dan disiplin yang sangat tinggi dalam melaksanakan pembelajaran kreatif di dalam kelas. Beliau tetap sabar dan sangat mengayomi mahasiswa PPL yang dibimbingnya, serta memberikan arahan serta semangat kepadamahasiswa yang dibimbingnya.

## **4. Kualitas pembelajaran di Sekolah**

Secara garis besar, proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah latihan sudah sesuai dengan apa yang menjadi acuan dari pembelajaran secara nasional atau sesuai dengan RSBI (Rintisan Sekolah Berbasis Internasional) yang ada. Semua tenaga kependidikan sudah melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan selalu mengkondisikan kelas agar proses belajar mengajar berjalan secara efektif, efisien dan tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai.

## **5. Kemampuan Diri Praktikan**

Sebelum mengikuti PPL praktikan telah mendapat mata kuliah Strategi Belajar Mengajar 1 dan 2, Evaluasi pembelajaran, dan juga telah melaksanakan *microteaching*. Pada awalnya praktikan masih mengalami kendala dalam pengelolaan kelas. Kelas cenderung ramai sehingga menyebabkan suasana tidak kondusif untuk melaksanakan PBM. Kemampuan diri praktikan dalam kegiatan PPL adalah melakukan observasi secara cermat, teliti dan komprehensif. Walaupun demikian, kemampuan tersebut harus selalu ditingkatkan agar potensi diri praktikan dapat diarahkan sebagai pendukung proses pembelajaran seorang calon guru profesional. Kompetensi akademik, emosional, serta

sosial merupakan modal awal yang diharapkan dapat membantu kelancaran kegiatan PPL ini.

Setelah melaksanakan kegiatan PPL1, praktikan memperoleh bekal berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi berupa pengalaman dan pengetahuan mengajar yang diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan. Selain itu, praktikan juga juga memperoleh suatu gambaran mengenai kondisi jalannya pembelajaran secara langsung, serta birokrasi yang ada disekolah, praktikan memperoleh bekal yang lengkap atau utuh tentang kegiatan mengajar dan pengelolaan kelas.

#### **6. Nilai Tambah yang Diperoleh Mahasiswa setelah PPL**

Banyak hal positif yang didapat setelah melaksanakan PPL ini. Praktikan memperoleh pengalaman secara langsung mengenai dunia pendidikan di sekolah terutama bagaimana seharusnya menjadi guru kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau keahlian yang dimiliki. Disini praktikan juga mendapatkan pelajaran untuk menjadi guru yang santai dalam membawakan pelajaran akan tetapi tetap serius dan tegas. Selain itu, kegiatan ini pun berfungsi sebagai proses pendewasaan diri praktikan secara bertahap. Praktikan merasakan dengan adanya PPL dapat meningkatkan kemampuan bersosialisasi yang baik dengan teman sejawat maupun dengan karyawan, guru, dan kepala sekolah dan yang tidak kalah penting yakni siswa.

#### **7. Saran Pengembangan bagi Sekolah Latihan dan Universitas Negeri Semarang**

Berdasarkan hasil kegiatan PPL di SMA 3 Semarang, praktikan menyarankan agar SMA Negeri 3 Semarang ini tetap mengembangkan potensi yang dimiliki dalam berbagai bidang yang menjadi komoditas sekolah, tetap mempertahankan prestasi yang telah dicapai dan meningkatkannya. Mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang mendukung tercapainya kegiatan belajar mengajar yang inovatif sangatlah penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Serta dapat berperan untuk mendukung siswa agar lebih berprestasi sesuai dengan bidangnya.

Sedangkan bagi Unnes, perlu adanya persiapan yang lebih matang dalam menkoordinasikan penempatan sekolah bagi praktikan sehingga tidak akan pernah terjadi kekacauan sebelum maupun setelah penerjunan praktikan ke lokasi PPL. Selain itu, hendaklah lembaga Universitas Negeri Semarang agar menjalin kerja sama yang baik dengan semua instansi yang terkait dengan kegiatan PPL, khususnya dengan sekolah-sekolah latihan dalam hal ini adalah SMA Negeri 3 Semarang.

Semarang, Oktober 2012

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran

Guru Praktikan

**Erni Yulianti, S. Pd, M. Pd**  
NIP.19690729 199512 2 002

**Meidi Saputra**  
NIM. 3301409119